

ISSN 0853-0610

BINA EKONOMI

Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
Volume 12, No. 2, Agustus 2008

KESESUAIAN PENERAPAN IFRS No. 21 TENTANG

**“PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING” DENGAN KONDISI EKONOMI
DIHUBUNGKAN DENGAN PERAN AKUNTAN DALAM MENDUKUNG HARMONISASI
PENERAPAN IFRS DI INDONESIA** (Dengan menggunakan ilustrasi pada : Akuntansi perubahan kurs
Hutang Luar Negeri PT. PK – Jawa Barat)

Elizabeth T. Manurung

**PENGARUH TAHAPAN DAUR HIDUP PERUSAHAAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, SET
KESEMPATAN INVESTASI, ALIRAN KAS BEBAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN: TINJAUAN TEORITIS**

Werner R. Murhadi

**MANFAAT KERANGKA KERJA KONSEPTUAL AKUNTANSI KEUANGAN BAGI AKUNTAN
PUBLIK DALAM MELAKSANAKAN PEKERJAANNYA**

Michael Iskandar dan Sylvia Fettry

**PENENTUAN SAAT YANG TEPAT BAGI SEBUAH ORGANISASI BISNIS UNTUK BERALIH
DARI *SPREADSHEET* KE *APPLICATION-SPECIFIC SOFTWARE* (STUDI KASUS ATAS BEBERAPA
PERUSAHAAN DI JAWA BARAT)**

Christian C. Henry

TINJAUAN EKONOMI PROVINSI RIAU

Wawan Hermawan

PERUBAHAN PERAN PERGURUAN TINGGI MENJELANG 2020

Elvy Maria Manurung

HEDGING : SUATU MANAJEMEN RESIKO OPSI

Bennry Yong

**WHAT-IF ANALYSIS DENGAN EXCEL SCENARIO MANAGER UNTUK PERHITUNGAN
NERACA, LAPORAN LABA RUGI DAN ANALISA RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN**

Hoki Cahyadi Nugroho

**USULAN SOLUSI MENGATASI MARAKNYA PENGGUNAAN *SOFTWARE* ILEGAL DALAM
SISTEM INFORMASI BERBASIS KOMPUTER DI INDONESIA**

**Andriana Victoria, Firdhausyia Rahmani, Irma Nurmalasari, Rika Athena, Yoane Theresia,
Vera Yuanita**

PENGENALAN ISO 31000: INTERNATIONAL RISK MANAGEMENT STANDARDS

Rosita Widjojo

BINEK	Vol.12	No. 2	Hal. 1-118	Bandung Agustus 2008	ISSN 0853-0610
-------	--------	-------	------------	-------------------------	-------------------



SSN 0853-0610

BINA EKONOMI

Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
Volume 12, No. 2, Agustus 2008

BINA EKONOMI adalah media informasi dan komunikasi serta forum pembahasan masalah ekonomi, manajemen dan akuntansi bagi civitas academica Universitas Katolik Parahyangan atau universitas-universitas lain. Terbit pertama kali tahun 1997 dengan frekuensi dua kali setahun pada bulan Januari dan Agustus.

- Pelindung : Rektor Universitas Katolik Parahyangan
- Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Parahyangan
- Dewan Penyunting : Januarita Hendrani, Ph.D.
Budiana Gomulia, Dra., M.Si.
Paulina Permatasari, SE., M.Ak., CMA.
Arthur Purboyo, Drs., Ak., MPAc.
Dr. Miryam Belina Lilian Wijaya
- Pemimpin Redaksi : P.C. Suroso, Drs., MSP., Lic., Rer., Reg.
- Staf Redaksi : Amelia Setiawan, SE., Ak., M.Ak.
Ria Satyarini, SE., MM.
Nina Septina, Sp., MM.
Rosaly Franksiska, SE.
- Tata Usaha : Michael Wasito
Widarusman
-

Alamat Redaksi Penerbit :

Jl. Ciumbuleuit No. 94 Gedung 9 Fakultas Ekonomi
Universitas Katolik Parahyangan Bandung - 40151.

BINA EKONOMI

Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
Volume 12, No. 2, Agustus 2008

DAFTAR ISI

KESESUAIAN PENERAPAN IFRS No. 21 TENTANG "PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING" DENGAN KONDISI EKONOMI DIHUBUNGKAN DENGAN PERAN AKUNTAN DALAM Mendukung HARMONISASI PENERAPAN IFRS DI INDONESIA (Dengan menggunakan ilustrasi pada : Akuntansi perubahan kurs Hutang Luar Negeri PT. PK - Jawa Barat) Elizabeth T. Manurung	1 - 13
PENGARUH TAHAPAN DAUR HIDUP PERUSAHAAN, <i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i> , SET KESEMPATAN INVESTASI, ALIRAN KAS BEBAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: TINJAUAN TEORITIS Werner R. Murhadi	14 - 28
MANFAAT KERANGKA KERJA KONSEPTUAL AKUNTANSI KEUANGAN BAGI AKUNTAN PUBLIK DALAM MELAKSANAKAN PEKERJAANNYA Michael Iskandar dan Sylvia Fettry	29 - 38
PENENTUAN SAAT YANG TEPAT BAGI SEBUAH ORGANISASI BISNIS UNTUK BERALIH DARI <i>SPREADSHEET</i> KE <i>APPLICATION-SPECIFIC SOFTWARE</i> (STUDI KASUS ATAS BEBERAPA PERUSAHAAN DI JAWA BARAT) Christian C. Henry	39 - 52
TINJAUAN EKONOMI PROVINSI RIAU Wawan Hermawan	53 - 66
PERUBAHAN PERAN PERGURUAN TINGGI MENJELANG 2020 Elvy Maria Manurung	67 - 82
HEDGING : SUATU MANAJEMEN RESIKO OPSI Benny Yong	83 - 96
WHAT-IF ANALYSIS DENGAN EXCEL SCENARIO MANAGER UNTUK PERHITUNGAN NERACA, LAPORAN LABA RUGI DAN ANALISA RASIO KEUANGAN PERUSAHAAN Hoki Cahyadi Nugroho	97 - 105
USULAN SOLUSI MENGATASI MARAKNYA PENGGUNAAN <i>SOFTWARE</i> ILEGAL DALAM SISTEM INFORMASI BERBASIS KOMPUTER DI INDONESIA Andriana Victoria, Firdhausyia Rahmani, Irma Nurmalasari, Rika Athena, Yoane Theresia, Vera Yuanita	106 - 111
Pengenalan ISO 31000: INTERNATIONAL RISK MANAGEMENT STANDARDS Rosita Widjojo	112 - 118

**KESESUAIAN PENERAPAN IFRS No. 21 TENTANG
“ PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING”
DENGAN KONDISI EKONOMI DIHUBUNGKAN
DENGAN PERAN AKUNTAN DALAM Mendukung
HARMONISASI PENERAPAN IFRS DI INDONESIA
(Dengan menggunakan ilustrasi pada : Akuntansi perubahan
kurs Hutang Luar Negeri PT. PK-Jawa Barat)**

Elizabeth T. Manurung

eliz@home.unpar.ac.id

<http://www.unpar.ac.id>

Abstract

Globalization that has made significant effect in business's world, as long as it positive, has led the business's world to be more efficient in order to win the competition in the global world. The business world has been advantaged with the global business itself, such as the increasing of market shares, gaining multiple profits, expanding competitive advantages, adding global equity, enlarge experienced personnel, etc. In other hand, this globalization has negative effects too, such as the complexity caused by inter-country policy on goods and services turnover. The effects of global business has emerged the need of Financial Statements which are prepared by the business's world to be understandable by global users. These Financial Statements should be organized in the same basis and same accounting methods (IFRS) so the global users can use them and compare them with others, so then the economic decisions they make could be more precise. To persuade people in using the same accounting method in every country (uniformity) is very hard to be realized because every country which has different cultures will make different business practices so will need different accounting standard too. Moreover, because it's very difficult to achieve the uniformity, we should try to harmonize them so the variations in using accounting method are getting smaller and smaller. In Indonesia, Accountants play important roles in achieving the harmonization in using IFRS in Indonesia. Further explanation about the accountants' roles in attaining this and the relations IFRS No. 21 about the impact of foreign currency exchange rate with the economic condition can be read at the end of this writing.

Key words: IFRS application, economic condition, the role of accountants, uniformity, harmonization.

1.1 Pendahuluan: Munculnya Ekonomi Global

Munculnya perdagangan luar negeri atau perdagangan internasional didorong karena adanya kebutuhan manusia akan berbagai sumber daya, yang pada kenyataannya tidak dapat dipenuhi di dalam negara tersebut karena keterbatasan sumber daya tertentu. Sedangkan di beberapa negara lain terdapat sumber daya tertentu yang berlebihan, tetapi kekurangan dalam sumber daya lainnya. Oleh karena itulah perdagangan internasionalpun dibutuhkan, sebab bila suatu negara mengeluarkan biaya lebih tinggi untuk memproduksi produk tertentu, dibandingkan membelinya dari negara lain maka sebaiknya negara tersebut mengimpor dari negara lain (Iqbal : 2002). Perdagangan barang-barang dan jasa dari suatu negara ke negara lain di luar batas negara itulah yang dimaksud dengan perdagangan internasional.

Pada perkembangannya dewasa ini, kita telah hidup dalam ekonomi global, yang mana volume perdagangan internasional telah naik sangat pesat dalam memfasilitasi pergerakan barang, jasa dan modal di seluruh dunia, serta mengembangkan alokasi dan penggunaan sumber daya yang efisien. Mengacu pada konsultan McKinsey & Company, nilai output dunia yang tersedia untuk konsumsi pasar global akan mencapai angka \$ 73 triliun pada tahun 2027 yaitu lebih dari 12 kali jumlah konsumsi dunia pada 1998.

Setiap negara menjadi terspesialisasi dalam memproduksi barang dan jasa sehingga tercapai efisiensi, yang berikutnya akan terjadi pertukaran dengan apa yang diproduksi yang lebih efisien oleh negara lain. Akibatnya kompetisi di pasar global semakin tajam dan menuntut perusahaan untuk semakin efisien. Hal ini menjelaskan misalnya mengapa negara seperti Jepang dan A.S. banyak memproduksi komponen computer (technology based), sedangkan negara seperti Jamaica dan Mexico yang memiliki keunggulan murahanya ongkos dasar pekerja/buruh lebih memilih memproduksi barang pertanian dan *handmade*. Hal ini akan berkontribusi pula terhadap pencapaian standar hidup yang lebih baik di negara yang terjun dalam perdagangan internasional.

Faktor-faktor lainnya yang mendorong mempercepat tumbuhnya pasar global diantaranya adalah adanya standarisasi produk dan proses, kemajuan teknologi, perkembangan infrastruktur , reformasi ekonomi, privatisasi sektor publik, berkembangnya perusahaan domestik menjadi perusahaan multinasional dan transnasional.

1.2 Konsekwensi munculnya ekonomi global terhadap Akuntansi

Adanya operasi manufaktur secara global yang mengembangkan spektrum yang luas meliputi pengembangan produk, proses produksi, pemasaran, dan distribusi serta technology. Serta adanya pasar modal global yang mana menyediakan peluang untuk investor dan debitur untuk terlibat dalam membiayai aktivitas dunia.

Ditunjang oleh kemajuan teknologi dan deregulasi yang memungkinkan kreditur dan debitor bertransaksi dalam waktu yang tidak nyata di pasar internasional. Hal ini telah menimbulkan berbagai konsekwensi yang belum muncul pada pasar tradisional. Konsekwensi ini diantaranya adalah (Iqbal: 2002): 1) bertransaksi dan bertranslasi menggunakan mata uang asing yang menimbulkan aturan akuntansi tentang kurs mata uang asing; 2) risiko manajemen kurs devisa-yang dapat menimbulkan laba rugi perubahan kurs; 3) dampak perpajakan atas operasi internasional; 4) dampak laporan keuangan konsolidasi mengenai cabang asing dan perusahaan yang digabungkan, karena masalah ketidaksamaan standar akuntansi di satu negara dengan negara lain; 5) dampak penyesuaian daya beli laporan keuangan; 6) dampak harga transfer multinasional; 7) dampak perbedaan standar akuntansi dan pengungkapannya; 8) perlunya aturan untuk pasar modal global; 9) Akuntan berperan dalam memberi informasi tentang alokasi sumber daya yang optimum; 10) karena berubahnya orientasi akuntansi dari *stewardship function* menjadi *accountability*, maka akuntan membantu orientasi perubahan tersebut agar berjalan dengan *smooth* misalnya dengan membantu restrukturisasi system akuntansi untuk reformasi tersebut; 11) melakukan restrukturisasi system informasi untuk mengadaptasi kemajuan teknologi informasi; 12) memberikan informasi untuk pengambilan keputusan atas munculnya proyek infrastruktur yang sebelum pasar global belum muncul (baik tentang *cost-benefit analysis*, estimasi biaya proyek, maupun pengendalian atas paska produksi); 13) aturan perpajakan; 14) membantu menciptakan kode dalam perusahaan global; 15) aturan akuntansi untuk lingkungan global (misalnya analisa biaya *energie* dan limbah).

Dari uraian di atas nampak bahwa adanya pasar global memberikan dampak tantangan yang besar pada profesi akuntan, dan sesuai dengan topik pada tulisan ini, yaitu:” Kesesuaian Penerapan IFRS No. 21 tentang “ Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing” dengan Kondisi Ekonomi dihubungkan dengan Peran Akuntan dalam mendukung Harmonisasi Penerapan IFRS di Indonesia. (Dengan menggunakan ilustrasi pada : Akuntansi atas dampak adanya perubahan kurs Hutang Luar Negeri PT. PK – Jawa Barat)”, oleh karena itu pembahasan berikutnya akan difokuskan pada tantangan yang dihadapi akuntan karena bisnis global (poin 4 hal. 3) yaitu masalah berbedanya standar akuntansi yang berlaku di berbagai negara, yang menimbulkan masalah baik saat disusunnya laporan keuangan gabungan, maupun tidak tercapainya *comparability* laporan keuangan yang dihasilkan, yang membawa dampak perbandingan indikator keuangan dalam mengevaluasi satu laporan keuangan dengan laporan lainnya di negara yang berbeda menjadi percuma (sia-sia) karena metode akuntansi yang digunakan berbeda-beda.

Hal ini mengakibatkan *users* yang akan menganalisis laporan tersebut akan memperoleh hambatan tidak efektifnya keputusan yang dihasilkan.

2. Perlunya Harmonisasi Standar Akuntansi

Mengapa standar akuntansi di berbagai negara berbeda-beda, hal ini disebabkan karena setiap negara memiliki *budaya* yang berbeda-beda. Budaya yang berbeda akan menghasilkan praktek bisnis yang berbeda pula, sehingga karena praktek bisnis berbeda maka standar akuntansi yang disusun di negara tersebut juga menjadi berbeda. Standar akuntansi yang berbeda akan menghasilkan pelaporan keuangan yang berbeda pula, sehingga laporan keuangan antar perusahaan menjadi tidak dapat diperbandingkan karena *uncomparable*, sebab metode akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan berbeda-beda. Konsekwensinya adalah bahwa standar akuntansi yang berbeda-beda tersebut perlu dipahami baik oleh *users* maupun oleh akuntan, sehingga sangat dibutuhkan usaha-usaha untuk menyelaraskan standar tersebut.

Laporan keuangan yang dapat dijadikan sumber informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi, haruslah laporan yang dapat diperbandingkan (*comparable*) sehingga terdapat kebutuhan bahwa laporan keuangan yang disusun haruslah berdasarkan metode akuntansi yang seragam (*uniformity*). Usaha menyeragamkan metode akuntansi telah dilakukan, baik dalam *scope* nasional maupun internasional, misalnya oleh lembaga *International Accounting Standar Committee* dengan menyusun *International Accounting Standar* (atau: IFRS), *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), serta *International Federation of Accountant* (IFAC).

Usaha-usaha yang telah dilakukan untuk mencapai *uniformity*, nampaknya belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan perbedaan budaya setiap Negara, yang menghasilkan praktek bisnis yang berbeda, lebih condong memilih standarnya sendiri yang dianggap lebih cocok terhadap budaya bisnis yang terjadi di negara tersebut sehingga dianggap lebih tepat dan lebih baik. Oleh karena *uniformity* masih belum tercapai, maka diusahakanlah setidaknya perbedaan standar yang digunakan oleh berbagai perusahaan di berbagai negara tersebut diperkecil, inilah yang disebut harmonisasi termasuk perlunya melakukan harmonisasi penerapan IFRS di Indonesia, agar transaksi yang sama tidak dicatat berbeda karena metodenya berbeda.

Mengingat sangat perlunya harmonisasi standar akuntansi yang digunakan di berbagai negara termasuk di Indonesia di antara berbagai perusahaan, diupayakan perbedaan standar dapat diperkecil. Agar tulisan ini lebih jelas dan untuk melihat kesesuaian dengan kondisi ekonomi di Indonesia yang dianggap belum stabil, maka pembahasan selanjutnya akan mengambil contoh IFRS no. 21 tentang pengaruh perubahan kurs mata uang asing.

2.1 Standar Akuntansi Internasional No. 21 (IFRS standar no. 21)

Standar no. 21 mengatur mengenai: Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing (IAS 21). Perlakuan akuntansi atas transaksi mata uang asing adalah sebagai berikut:

21.4.1 Transaksi mata uang asing adalah transaksi dengan denominasi mata uang selain mata uang fungsional, termasuk:

- Membeli atau menjual barang atau jasa
- Meminjam atau meminjamkan dana
- Menyelesaikan kontrak mata uang asing yang belum dipenuhi
- Mengakuisisi atau menjual aktiva
- Menimbulkan atau melunasi kewajiban

21.4.2 Suatu transaksi mata uang asing harus dilaporkan dengan menggunakan mata uang fungsional pada saat pengakuan awalnya, dengan mengalikan jumlah mata uang asing dengan kurs spot (*spot exchange rate*) antara mata uang fungsional dan mata asing pada tanggal transaksi .

21.4.3 Pada setiap tanggal neraca:

- Pos-pos moneter dalam mata uang asing yang masih belum diselesaikan harus ditranslasikan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pos-pos nonmoneter yang dicatat berdasarkan: Biaya histories dilaporkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Nilai wajar dalam mata uang asing dilaporkan dengan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar tersebut ditentukan

21.4.5 Selisih kurs yang terkait dengan keuntungan atau kerugian pos-pos nonmoneter yang diakui secara langsung dalam ekuitas dimasukkan ke bagian ekuitas; sebagai contoh keuntungan dan kerugian revaluasi yang timbul dari revaluasi aktiva tetap

21.4.6 Selisih kurs berikut dimasukkan ke bagian ekuitas hingga pelepasan aktiva atau kewajiban terkait pada saat selisih tersebut dipindahkan sebagai laba atau rugi:

- Yang terkait dengan kerugian atau keuntungan atas nilai yang dikaitkan dengan pasar (mark to market) dari aktiva keuangan yang tersedia untuk dijual (*available for sale financial assets*)
- Pos-pos moneter internal kelompok usaha (intragroup monetary items) yang merupakan bagian dari investasi bersih perusahaan pada perusahaan asing (*foreign entity*).
- Kewajiban luar negeri yang diperlakukan sebagai lindung nilai (*hedge*) terhadap investasi bersih pada perusahaan asing.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi atas perubahan kurs, diantaranya:

1. Faktor lingkungan, politik, sosial yang bila tidak stabil akan menghasilkan risiko yang sangat besar terhadap perubahan kurs. Faktor politik khususnya, sangat sulit untuk diprediksi terjadinya secara pasti dan untuk ditentukan dampaknya terhadap fluktuasi nilai tukar, bahkan ada kalanya tidak pula menimbulkan dampak apapun terhadap pergerakan nilai tukar. Risiko politik dapat dicontohkan adanya penyitaan asset oleh negara, yang akan menyebabkan *exodus* dollar, dan rupiah menjadi lemah.
2. Faktor lingkungan di mana suatu bisnis berada, perubahannya sangat pesat dan sangat dinamis. Dalam lingkungan bisnis global, perpindahan modal dari suatu negara ke negara lain memiliki mobilitas yang sangat tinggi sehingga dibutuhkan prediksi perubahan kurs yang lebih tepat, agar keputusan ekonomi menjadi lebih tepat.
3. Pertumbuhan ekonomi, mempengaruhi perubahan kurs, indikator yang sering digunakan misalnya *Gross National Product* dan *Gross Domestic Product*.
4. Inflasi dan suku bunga. Salah satu cara pemerintah dalam menanggulangi inflasi adalah dengan melakukan kebijakan menaikkan suku bunga melalui *tight money policy*, yang diharapkan dapat memperkuat nilai tukar dan mengendalikan inflasi.
5. *Balance of payment*, adalah neraca pembayaran negara yang mencerminkan apakah terjadi pemasukan devisa dari luar negeri sehingga bisa memperkuat nilai tukar.

2.2 Ilustrasi Dampak Perubahan Kurs pada Hutang Luar Negeri PT. PK (JABAR)

PT. PK memiliki hutang luar negeri dalam Yen, karena adanya pinjaman dana untuk membiayai proyek K-1B melalui kontraktor Toyo Engineering Corporation (TEC). Jangka waktu pelaksanaan proyek 38 Bulan yang dimulai sejak 27 Desember 2002, jangka waktu pelunasan hutang selama 10 tahun terhitung sejak selesainya proyek K-1B yaitu mulai 6 Februari 2006. Pembiayaan proyek menggunakan dasar *lumpsum fixed price* yang mana hal ini memungkinkan kontraktor mengendalikan biaya seketat mungkin, sedangkan pemilik proyek akan mengawasinya sebaik mungkin.

Adapun jumlah hutang luar negeri PT. PK adalah sebagai berikut:

1. License agreement	¥ 400,000,000	Interest during construction	¥ 1,870,338,551
2. Agreement for establishment	7,294,000,000	commitment fee	<u>86,485,823</u>
3. Equipment supply contract	<u>4,128,000,000</u>		¥ 1,956,824,374
	¥ 31,822,000,000		
Total anggaran proyek valuta asing (JPY) = ¥ 33,778,824,374			
Total anggaran dalam Rupiah = Rp. 179.205.441.150			
Ketentuan pinjaman: Tingkat bunga 1.85%			
Risk premium 2.06%			
Alokasi pemerintah 0.5% (termasuk Bank Penata Usaha)			

Sumber: PT. PK (Trimakasih kepada Rizky W. atas datanya)

Tabel 1 Data Transaksi Hutang PT. PK (¥) Periode 2002 - 2007

Periode/tanggal penarikan pinjaman	Jumlah invoice	Total Hutang (Yen)	Tanggal jatuh tempo	Tanggal Pembayaran
4 Desember 2002	1	¥ 3,182,200,000	27 Des 2002	27 Dec 2002
16 Mei 2003	1	20,000,000	30 Mei 2003	30 Mei 2003
11 Juli 2003	1	1,206,400,000	25 Juli 2003	25 Juli 2003
11 Juli 2003	1	83,500,000	25 Juli 2003	25 Juli 2003
17 Juli 2003	1	152,990,000	31 Juli 2003	31 Juli 2003
17 Juli 2003	1	42,535,000	31 Juli 2003	31 Juli 2003
17 Okt 2003	1	85,675,000	31 Okt 2003	31 Okt 2003
2/9/03 -28/1/04	57	11,292,225.42	23 Jan 2004	23 Jan 2004
2/9/03 -28/1/04		7,528,150.28	28 Jan 2004	28 Jan 2004
29/01- 05/08/04	274	52,235,426.50	3 Ags 2004	3 Ags 2004
29/01- 5/08 2004		78,353,139.43	5 Ags 2004	5 Ags 2004
6/08 - 4/02/2004	169	259,615,970.07	1 feb 2005	1 Feb 2005
6/08 - 4/02/2004		173,077,314.10	4 Feb 2005	4 Feb 2005
5/02 - 3/08/2004	16	348,112,366.23	3 Ags 2005	3 Ags 2005
5/02 - 3/08/2004		232,074,911.15	3 Ags 2005	3 Ags 2005
4/8/04 - 16/2/05	4	243,020,703.67	7 Feb 2006	7 Feb 2006
4/8/04 - 16/2/05		364,531,055.13	16 Feb 2006	16 Feb 2006
5/02/2006		1,962,112,698	5 Feb 2006	5 Feb 2006
5/02 - 05/08/06		1,922,185,435.71	5 Ags 2006	5 Ags 2006
6/08/06 - 05/02/07		1,901,144,928.20	5 Feb 2007	5 feb 2007
6/02 - 05/08/ 07		1,862,211,705.64	5 Ags 2007	5 Ags 2007

Sumber: PT. PK

Dalam melunasi hutang luar negeri (¥) di atas, PT. PK langsung membeli Yen di *foreign exchange market* pada tanggal jatuh tempo, dengan alasan lebih praktis dan lebih mudah, lalu mentransfernya ke rekening kontraktor. Hal ini dilakukan, dengan pertimbangan bahwa perusahaan tak perlu melakukan perencanaan kas yang dianggap rumit dalam menghadapi perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Yen. Di bawah ini tunjukkan Aliran kas keluar perusahaan bila membayar hutangnya dengan langsung membeli Yen pada *foreign exchange market*.

Tabel 2 Laba/Rugi karena Perubahan kurs hutang luar negeri PT. PK

Periode/tgl. penarikan pinjaman	Total Hutang (Yen)	Tanggal Pembayaran	Kurs PP	Kurs TP	Transaction Exposure
4 Des 2002	¥ 3,182,200,000	27/12/02	74.49	74.49	Rp. 0
16 Mei 2003	20,000,000	30/5/ 2003	69.62	69.62	0
11 Juli 2003	1,206,400,000	25 Juli 2003	70.81	70.81	0
11 Juli 2003	83,500,000	25 Juli 2003	70.81	70.81	0
17 Juli 2003	152,990,000	31 Juli 2003	70.81	70.81	0
17 Juli 2003	42,535,000	31 Juli 2003	70.81	70.81	0
17 Okt 2003	85,675,000	31/10/2003	78.07	78.09	-1,713,500
2/9/03-28/1/04	11,292,225.42	23 Jan 2004	78.11	79.64	-17,277,105
2/9/03-28/1/04	7,528,150.28	28 Jan 2004	78.11	79.64	-11,518,070
29/01-5/8/ 04	52,235,426.50	3 Ags 2004	81.88	85.08	-167,153,365
29/01-5/8/ 04	78,353,139.43	5 Ags 2004	81.88	85.08	-250,730,046
6/08-4/2/ 04	259,615,970.07	1 Feb 2005	86.85	88.35	-389,423,955
6/08-4/2/ 04	173,077,314.10	4 Feb 2005	86.85	88.35	-259,615,971
5/02-3/08/04	348,112,366.23	3 Ags 2005	88.94	92.11	-1,103,516,201
5/02-3/08/ 04	232,074,911.15	3 Ags 2005	88.94	92.11	-735,677,468
4/8/04-1/2/05	243,020,703.67	7 Feb 2006	85.33	79.26	1,475,135,671
4/8/04-16/2/05	364,531,055.13	16/2/ 2006	85.33	79.26	2,212,703,505
5/02/06	1,962,112,698	5 Feb 2006	79.26	79.26	0
5/02-5/08/ 06	1,922,185,435.71	5 Ags 2006	78.99	77.67	2,537,284,775
/08/06-5/02/07	1,901,144,928.20	5 feb 2007	77.20	77.33	-247,148,841
6/02-5/08/ 07	1,862,211,705.64	5 Ags 2007	76.48	81.07	-8,547,551,729
			Total loss		-5,506,202,300

Sumber: PT.PK – catatan PP: Penarikan Pinjaman; TP: Tanggal Pembayaran - kurs: (Rp/Yen)

Data tabel 2-menunjukkan bahwa aliran kas keluar perusahaan, selama periode pelunasan hutang luar negeri (2002-2007) menunjukkan adanya kerugian karena perubahan kurs Yen sebesar Rp. 5.506.202.300,- tentunya bukanlah jumlah yang kecil. Hal ini menunjukkan pula bahwa: (1) perusahaan hanya bersikap pasif terhadap perubahan kurs Rupiah terhadap Yen. Tindakan antisipasi hanya bersifat intuitif, sehingga hal ini dapat mengakibatkan kerugian karena selisih kurs dapat menjadi tidak terbatas; (2) Kurs Rupiah terhadap Yen sepanjang kurun waktu pelunasan pinjaman berfluktuasi cukup signifikan, sehingga mengakibatkan kerugian yang tidak kecil.

Jurnal yang diperlukan terkait dengan pinjaman di atas (contoh untuk transaksi – 2):

3/9/03-28/1/2004	:Dr. Inventory Rp.588.023.812 Cr. Accounts Payable (fc) Rp. 588.023.812 (mencatat barang proyek , yang dipesan sebelumnya)
31/12/2003	:Dr. Exchange loss Rp. 5.796.676 (adjustment-Cr. Accounts payable (f c) Rp. 5.796.676 akhir tahun) (mencatat kerugian selisih kurs 31 Desember 2003)
4/02/2005	:Dr. Accounts Payable (fc) Rp. 593.820.488 (settlement) Exchange loss f c 5.821.394 Cr. Cash (fc) Rp. 599.541.882 (mencatat pelunasan hutang (fc) yang muncul tanggal 6/8/4-4/2/05)

Total loss karena perubahan kurs yang ditanggung perusahaan dari transaksi ini sebesar Rp. 11.618.070,- Dengan menempatkan total loss yang berasal dari transaksi mata uang secara individu ini dalam laporan laba rugi, maka akuntansi untuk operasi luar negeri telah melaporkan volatilitas yang berasal dari perubahan kurs sebagai laba atau rugi, dan dengan demikian mempengaruhi laba per lembar saham, yang secara jelas mencerminkan kenyataan yang ada.

Ketika perusahaan memiliki aktiva moneter yang berdominasi mata uang asing (*foreign currency – denominated monetary assets*) seperti kas, perusahaan akan memperoleh keuntungan ketika nilai mata uang tersebut meningkat bila dibandingkan dengan mata uang fungsional dan memperoleh kerugian ketika nilai mata uang turun.

Sebaliknya, ketika perusahaan memiliki kewajiban dalam mata uang asing, perusahaan akan mengalami kerugian ketika nilai mata uang asing meningkat dan mengalami keuntungan ketika nilai nya turun.

2.3 Alternatif mengatasi Kerugian karena Perubahan kurs

Currency Swap sering disebut Swap merupakan transaksi atau kontrak membeli atau menjual valuta asing pada tanggal valuta tertentu, sekaligus dengan perjanjian untuk menjual atau membeli kembali pada tanggal valuta berbeda di masa yang akan datang, dengan harga yang ditentukan pada tanggal kontrak. *Forward contract* adalah suatu transaksi/kontrak pembelian atau penjualan suatu valuta asing atau valuta lainnya pada tanggal valuta asing tertentu di masa yang akan datang dengan kurs yang ditentukan sekarang (pada tanggal kontrak) *Hedging* sedangkan hedging, didefinisikan sebagai: "*Hedging a particular currency exposure means establishing an offsetting currency position such that whatever is lost or gained on the original currency exposure is exactly offset by a corresponding foreign exchange gain or on the lost on the currency hedge*"

2.4 Kondisi Ekonomi Indonesia dihubungkan dengan perubahan kurs

Dari perhitungan sebelumnya, nampak bahwa perusahaan mengalami kerugian karena ada perubahan kurs valuta asing. Perubahan kurs valuta asing ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya kondisi ekonomi secara umum saat itu.

Kondisi Ekonomi yang dapat mempengaruhi perubahan kurs Rupiah terhadap Yen diantaranya adalah:

- (1) Nilai ekspor Indonesia terhadap Jepang lebih kecil dibandingkan nilai impor terhadap negara Jepang. Hal ini mengakibatkan Yen yang diperoleh Indonesia menjadi lebih sedikit dibandingkan Yen yang harus dibayarkan ke Jepang, sehingga kurs terhadap Yen menjadi naik.
- (2) Inflasi yang terjadi dewasa ini, misalnya yang diakibatkan oleh naiknya harga minyak dan harga bahan pangan, akan mengakibatkan menurunnya nilai uang Rupiah sehingga nilai tukar rupiah terhadap yen pun akan semakin melemah.
- (3) Ketidakstabilan negara baik aspek politik, ekonomi dan social juga akan mempengaruhi nilai tukar rupiah. Politik yang tidak stabil akan menyebabkan ketidakamanan bagi masyarakat, aspek sosial yang tidak stabil seperti adanya ketidakharmonisan dalam masyarakat, dapat menyebabkan terhambatnya sektor industri, sehingga kepercayaan masyarakat berkurang dalam melakukan investasi. Kepercayaan masyarakat asing yang menurun pula, mengakibatkan terjadinya *exodus* mata uang asing ke luar negeri, yang pada gilirannya menurunkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.
- (4) *Supply* mata uang asing di pasar lebih kecil dibandingkan *demand* atas mata uang asing tersebut. Pada kondisi ini, pasar tidak dapat memenuhi semua permintaan terhadap mata uang asing, sehingga otomatis nilai tukar rupiah menjadi sangat lemah.

Kondisi ini biasanya digambarkan oleh terjadinya pembayaran hutang yang *jauth tempo* secara serentak, sehingga memerlukan mata uang asing dalam jumlah yang sangat besar.

Bila kondisi-kondisi yang mempengaruhi perubahan kurs di atas terjadi sangat parah, dapat mengakibatkan terjadinya kerugian selisih kurs karena hutang luar negeri dalam jumlah yang sangat besar bahkan melebihi jumlah total asset yang dimiliki perusahaan, seperti yang terjadi pada tahun 1997/1998 saat kurs rupiah terhadap dolar A.S. sebesar Rp. 20.000,- per dolar. Adanya jumlah hutang yang melebihi jumlah asset perusahaan menyebabkan negatifnya nilai equity, sehingga kinerja perusahaan dapat dikategorikan menuju bangkrut (Beams: 2006). Atas dampak yang sangat signifikan tersebut, pemerintah Indonesia menerbitkan Surat Edaran yang memperbolehkan kerugian karena selisih kurs tersebut diamortisasi selama 5 tahun. Dampak SE ini sangat berarti bagi perusahaan, sebab kerugian tersebut dapat dialokasikan ke dalam 5 periode, sehingga perusahaan terhindar dari klasifikasi perusahaan yang cenderung bangkrut.

Sehingga bila diambil kesimpulan kecil atas uraian di atas, maka perusahaan yang beroperasi di negara dengan tingkat ketidak stabilan politik, sosial, ekonomi yang cukup tinggi, perusahaan sangat perlu mempertimbangkan standar akuntansi atas perlakuan kerugian karena perubahan kurs yang terjadi. Yang mana harus ada pertimbangan bagaimana melakukan *trade-off* antara menghindarkan diri dari terjadinya kondisi keuangan perusahaan yang dapat dikategorikan bangkrut dengan sejauh mana fleksibilitas pemerintah untuk menerbitkan kebijaksanaan amortisasi atas kerugian karena selisih kurs.

Peran Akuntan untuk mendorong tercapainya harmonisasi

Kondisi ekonomi Indonesia yang sampai saat ini masih dapat dikatakan belum stabil, dapat menghasilkan kerugian karena perubahan kurs yang ditanggung oleh perusahaan dalam jumlah yang sangat besar (loss pada contoh PT. PK yang dihitung sebelumnya sebesar Rp. 5,506,202,300). Hal ini dapat berdampak terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan. Oleh karena itu agar tidak terjadi resistensi dalam dunia usaha dalam menerapkan IFRS, maka para akuntan sangat berperan dalam mendukung agar terjadinya harmonisasi dapat dicapai, peran tersebut diantaranya adalah:

- (a) Keputusan dari Ikatan Akuntan Indonesia, bahwa Standar Akuntansi keuangan Indonesia seluruhnya mengadopsi IFRS.
- (b) Menyediakan informasi mengenai keseluruhan IFRS, sehingga bila ada perusahaan yang belum memahaminya dapat diberi pemahaman yang baik.
- (c) Memberi pengetahuan dan pendidikan kepada dunia usaha mengenai IFRS melalui berbagai cara dan media yang mudah diakses dan mudah dipahami.

- (d) Akuntan berperan dalam memberi informasi bahwa bila semua usaha memperlakukan transaksi yang sama dengan metode akuntansi yang sama maka *cost* menghasilkan informasi akan lebih murah dan, biaya untuk menghindarkan kecurangan dan kolusi lainnya juga akan lebih murah.

3. Kesimpulan

Uraian pembahasan-pembahasan sebelumnya menjadi dasar untuk pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Perlakuan akuntansi untuk kerugian karena perubahan kurs pada hutang perusahaan dalam mata uang asing, mengakibatkan terdapatnya kemungkinan perusahaan tidak dapat beroperasi kembali karena kesulitan keuangan, sebab laba/rugi karena perubahan kurs tersebut diakui (menurut IFRS 21) dalam laporan laba rugi langsung pada tahun berjalan.
- (2) Perusahaan yang akan memiliki, atau mau tidak mau memiliki hutang luar negeri hendaklah mempertimbangkan beberapa hal, misalnya: (a) Memprediksi kondisi ekonomi di masa yang akan datang, dan mempertimbangkan pengaruhnya terhadap perubahan kurs; (b) membuat simulasi bila terjadi perubahan kurs yang sangat signifikan, apakah perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan; (c) mempertimbangkan fleksibilitas apakah pemerintah akan memperbolehkan amortisasi kerugian karena perubahan kurs; (d) mempertimbangkan alternatif untuk mengatasi kerugian karena perubahan kurs.
- (3) Peranan akuntan untuk mendorong terselenggaranya harmonisasi penggunaan IFRS di Indonesia, diantaranya: (a) Keputusan dari IAI, bahwa SAK yang berlaku di Indonesia seluruhnya mengadopsi IFRS; (b) Menyediakan informasi mengenai keseluruhan IFRS, sehingga bila ada perusahaan yang belum memahaminya dapat diberi pemahaman dengan baik; (c) Memberi pengetahuan dan pendidikan kepada dunia usaha mengenai IFRS melalui berbagai cara dan media yang mudah diakses dan mudah dipahami; (d) Akuntan berperan dalam memberi informasi bahwa bila semua usaha memperlakukan transaksi yang sama dengan metode akuntansi yang sama maka *cost* untuk menghasilkan informasi akan lebih murah dan, biaya untuk menghindarkan kecurangan dan kolusi lainnya juga akan lebih murah.
- (4) Adanya *disclosure* untuk menjelaskan pos perkiraan hutang dalam mata uang asing.

Daftar Pustaka

Jurnal

- [1] International Accounting Standards Board (2004), *International Financial Reporting Standards (IFRSs)*, London
- [2] ----- (2004), *Framework for the Preparation and Presentation of Financial Statement*, London.
- [3] The website of international Accounting Standar Board is at <http://www.iasb.org>
Buku Teks
- [4] Greuning, Hennie Van, terjemahan oleh: Tanuwijaya, E, *International Financial Reporting Standards: A Practical Guide : "Standar Pelaporan Keuangan Internasional : Pedoman Praktis"*, Salemba Empat - Jakarta : 2005
- [5] Beams, Floyd A., Joseph H. Anthony, Robin P. Clement, dan Susan H. Lowensohn. Edisi 8. *Advanced Accounting*. International Edition.
- [6] Belkaoui A.R., *Accounting Theory*, 4th edition, United Kingdom: Business Press-Thomson Learning, 2000
- [7] Choi, Frederick DS, Gary K. Meek, *International Accounting*, 6th edition, Pearson Education publisher: 2008
- [8] Godfrey J., A hodgson and S. Holmes, *Accounting Theory*, 4th edition, New York: John Wiley & Sons
- [9] Griffin, Ricky W, Michael W. Pustay, *International Business: A Managerial Perspective*, 3rd edition, Prentice Hall publisher: 2002
- [10] Ikatan Akuntan INDONESIA, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Penerbit Salemba 4, 2001
- [11] Iqbal M. Zafar, *International Accounting: A Global Perspective*, 2nd edition, South western publisher: 2002
- [12] Meigs, Robert F., Mary A. Meigs, Mark Bettner, and Ray Whittington. (2008). Edisi 14. *Managerial and Financial Accounting: The Basic of Business Decision*. USA : Mc Graw Hill.
- [13] Sawir, Agnes. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- [14] Weygandt, Jerry J., Donald E. Kieso., and Terry D. Warfield. (2004). Edisi 12. *Intermediate Accounting*. John Wiley and Sons, Inc.
- [15] Wolk H.I., JR Francis, and MG Tearney, *Accounting Theory: Conseptual and Institutional Approach*, 6th edition, Cincinnati, Ohio: South-Western Publishing Co., 2004